
Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mengidentifikasi Ukuran Pemusatan Melalui Penggunaan Model Tutorial Pemecahan Masalah Mahasiswa S-I PGSD Kabupaten Sampang

Lukiyadi

Email : kaswadi.uwks@gmail.com

Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi hasil belajar dalam mendeskripsikan ukuran pemusatan berupa nilai kata-kata, median, dan mode melalui penggunaan model pemecahan masalah mahasiswa S-I PGSD Kabupaten Sampang. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VII Kelas M Program Studi PGSD masa registrasi 2009.2 tahap I dengan lokasi perkuliahan di SMAN 1 Sampang. Waktu pelaksanaan penelitian siklus kesatu tanggal 9 Agustus 2009, dan siklus 2 tanggal 16 Agustus 2009. Mata kuliah sajian adalah Statistika Pendidikan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui muncul tidaknya aspek-aspek model pemecahan masalah teknik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, sedangkan analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar setelah penggunaan model tutorial pemecahan masalah dari siklus ke satu ke siklus ke dua. Rata-rata hasil belajar siklus ke satu = 5,94. Sedangkan rata-rata hasil belajar siklus ke dua = 7,42. Pada siklus ke satu, diantara 31 mahasiswa terdapat 19 mahasiswa yang mendapat nilai diatas 5, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 5 sejumlah 12 mahasiswa. Pada siklus ke dua, seluruh mahasiswa memperoleh nilai di atas 5.

Kata Kunci: hasil belajar, model Tutorial pemecahan masalah, ukuran pemusatan

Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan oleh tutor dalam melakukan interaksi dengan mahasiswa dalam proses tutorial. Metode mengajar menurut Sudjana (2004:76) adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Model tutorial merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tutorial dalam SBJJ menurut Ratnawati dan Andriani (2006:3) adalah suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain.

Demikian pula, jika dikaitkan dengan kegiatan tutorial, maka model tutorial adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam

kegiatan tutorial untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wardani (2006:1) setiap model tutorial menggambarkan pengalaman belajar yang harus di sediakan bagi peserta tutorial agar kemampuan yang dituntut dari suatu mata kuliah dapat dikuasai oleh peserta tutorial.

Mengingat pentingnya pengalaman belajar yang harus diperoleh mahasiswa melalui kegiatan tutorial, tutor diharapkan mampu mengembangkan model tutorial yang dapat melibatkan mahasiswa dalam proses pembentukan pengetahuan, membantu mahasiswa menguasai kompetensi mata kuliah, meningkatkan kemandirian mahasiswa, dan menjadi model bagi mahasiswa.

Keberhasilan tutorial tidak hanya ditunjukkan oleh dikuasainya kompetensi yang dikembangkan dalam suatu mata kuliah oleh peserta tutorial, tetapi juga keterlibatan mahasiswa dalam proses mencapai kompetensi. Melalui kegiatan tutorial, mahasiswa dituntut untuk terlibat dalam proses pembentukan pengetahuan itu sendiri. Selain

itu, tutorial merupakan sarana untuk memicu dan memacu proses belajar mahasiswa. Tutor diharapkan dapat memfasilitasi meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Model tutorial yang sering digunakan tutor dalam mata kuliah statistik termasuk juga dalam penyajian materi ukuran pemusatan adalah model tutorial pemecahan masalah. Dengan model tutorial pemecahan masalah mahasiswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam kegiatan tutorial, berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta kreatif dalam menentukan alternatif pemecahan masalah.

Kenyataan untuk sementara ini menunjukkan adanya hal-hal yang teridentifikasi seperti berikut :

1. Model tutorial pemecahan masalah telah digunakan untuk menyajikan materi dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan yaitu nilai rata-rata, median, dan mode.
2. Ada sebagian mahasiswa aktif dalam memecahkan masalah ukuran pemusatan, baik yang berkaitan dengan nilai rata-rata, median dan mode, dan setelah diberi tes akhir hasil belajar mahasiswa lemah.
3. Ada sebagian mahasiswa aktif dalam memecahkan masalah ukuran pemusatan, baik yang berkaitan dengan nilai rata-rata, median dan mode, dan setelah diberi tes akhir hasil belajar mahasiswa sedang.
4. Ada sebagian mahasiswa aktif dalam memecahkan masalah ukuran pemusatan, baik yang berkaitan dengan nilai rata-rata, median dan mode, dan setelah diberi tes akhir hasil belajar mahasiswa baik.
5. Ada sebagian mahasiswa kurang aktif dalam memecahkan masalah ukuran pemusatan, baik yang berkaitan dengan nilai rata-rata, median dan mode, dan setelah diberi tes akhir hasil belajar mahasiswa baik.
6. Ada sebagian mahasiswa kurang aktif dalam memecahkan masalah ukuran pemusatan, baik yang berkaitan dengan nilai rata-rata, median dan mode, dan setelah diberi tes akhir hasil belajar mahasiswa sedang.
7. Ada sebagian mahasiswa kurang aktif dalam memecahkan masalah ukuran pemusatan, baik yang berkaitan dengan nilai rata-rata, median dan mode, dan setelah diberi tes akhir hasil belajar mahasiswa kurang atau lemah.
8. Ada 30% dari jumlah sebanyak 31 mahasiswa kurang berhasil dalam belajarnya karena hasil belajarnya = 5
9. Ada 30% dari jumlah sebanyak 31 mahasiswa cukup berhasil dalam belajarnya karena hasil belajarnya = 6
10. Ada 40% dari jumlah sebanyak 31 mahasiswa berhasil dengan baik dalam belajarnya karena hasil belajarnya = 7 dan bahkan melebihi.

Berdasarkan harapan dan kenyataan seperti diuraikan diatas maka timbulah permasalahan yang jika dirumuskan berkisar pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan melalui penggunaan model tutorial pemecahan masalah pada siklus I S-1 PGSD Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan melalui penggunaan model tutorial pemecahan masalah pada siklus II S-1 PGSD Kabupaten Sampang?
3. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan melalui penggunaan model tutorial pemecahan masalah pada siklus III S-1 PGSD Kabupaten Sampang?

Penelitian ini bermanfaat baik bagi tutor, mahasiswa, maupun lembaga. Pertama, tutor dapat lebih profesional, percaya diri, dan memperbaiki kegiatan tutorialnya. Kedua, mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, terutama dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan baik nilai rata-rata, median, maupun mode. Ketiga, penelitian ini menjadi sumbangan positif untuk kemajuan lembaga, karena tutor perlu merencanakan dan melaksanakan perbaikan kegiatan tutorial

Kajian Pustaka

Konsep Model Tutorial Pemecahan Masalah

Tutorial merupakan bimbingan dan bantuan belajar. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, Wardani (2006:1) mengemukakan bahwa model tutorial adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya Wardani (2006:1) mengemukakan apabila dikaitkan dengan kegiatan tutorial adalah kerangka konseptual yang menggambarkan

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model tutorial pemecahan masalah merupakan model tutorial yang menuntut mahasiswa untuk terlibat aktif baik secara intelektual maupun emosional dalam memecahkan suatu masalah (Wardani dan Julaiha, 2006:3).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat metode pemecahan masalah. menurut nama Sudjana (1989:85) metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Dalam kegiatan tutorial Wardani, dan Siti Julaiha (2006:3) menjelaskan bahwa model pemecahan masalah merupakan model tutorial yang menuntut mahasiswa terlibat aktif baik secara intelektual maupun emosional dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, dengan model pemecahan masalah mahasiswa dapat dilatih untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah, secara kreatif dalam menentukan alternatif pemecahan masalah. apabila masalah tersebut dibahas dan didiskusikan dalam kelompok, maka mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk dapat bekerja sama dengan sesama anggota kelompok dalam memecahkan suatu masalah.

Kompetensi yang diharapkan dikuasai dari model tutorial pemecahan masalah adalah apabila masalah dan ukuran pemusatan, kemampuan menjelaskan ukuran pemusatan, dan kemampuan menentukan berbagai alternatif untuk memecahkan masalah ukuran pemusatan. Sedangkan dampak pengiring yang dapat dibentuk melalui penerapan model pemecahan masalah diantaranya adalah kemampuan bekerja sama, serta berpikir kritis dan kreatif.

Sudjana (2004:85) mengemukakan langkah-langkah metode pemecahan masalah dalam pembelajaran terdiri atas lima langkah. (1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. (4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. (5) Menarik kesimpulan.

Lain halnya dengan langkah-langkah penggunaan model pemecahan masalah dalam tutorial yang dikemukakan oleh Wardani dan Siti Julaiha (2006:3) ada tiga langkah. (1) *Brainstorming*, tentang berbagai masalah yang akan diatasi melalui diskusi kelompok. (2) Pemilihan masalah. (3) Diskusi kelompok. menurut Hasibuan (2004:20) diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Berdasarkan masalah yang sedang dibahas maka mahasiswa dapat memberikan dugaan jawaban yang didasari data yang dibahas. Setelah itu mahasiswa berusaha menguji kebenaran, dimana mahasiswa akan berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawabannya cocok dengan jawaban sementara atau mungkin sama sekali tidak ada kecocokan. Dan pada akhirnya dapat menarik kesimpulan, artinya mahasiswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang dibahas. Jadi model pemecahan masalah melibatkan banyak kegiatan belajar dengan bimbingan dari tutor mulai dari *brainstorming* sampai pada penarikan kesimpulan

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh setiap individu yang dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri) individu. Menurut Mulyani Sumantri (1992:2.15) hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Menurut Nana sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar menurut Djadja badjuri (dalam Udin S. Winataputra, 2005:2.5) berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Mahasiswa yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (Interaksi dengan lingkungan), dimana proses mental dan emosional terjadi. Bentuk-bentuk hasil belajar dapat berupa kebiasaan,

keterampilan, himpunan tanggapan, kemampuan menganalisis, dan sikap serta rujukan nilai.

Winataputra (2005:2.6) proses dan hasil belajar siswa bergantung pada kompetensi guru dan keterampilan mengajarnya. Disamping itu menurut Udin S. Winataputra (2005:2.6) mengemukakan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Sedangkan menurut Rachman Natawidjaja (1989:16) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain adalah kompetensi dasar, penguasaan kompetensi tutor dalam menyajikan materi tutorial, model tutorial yang digunakan, karakteristik tutor dan mahasiswa, bahan sajian, dan situasi dan kondisi tutorial.

Tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dalam diri mahasiswa, dan faktor eksternal yakni faktor berasal dari luar diri mahasiswa. Menurut Sudjana (1989:8) hasil interaksi berupa perubahan tingkah laku dapat bermakna sesuai dengan hakikat belajar sebagai suatu proses. Banyak faktor yang terdapat dalam faktor internal. Yang tergolong pada faktor internal menurut Natawidjaja (1989:16) adalah faktor jasmaniah (fisiologis), faktor psikologis, faktor kematangan fisik maupun psikis.

Metode Penelitian

Subjek penelitian

1. Lokasi. Lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Sampang kabupaten Sampang tempat tutorial S-1 PGSD semester VII
2. Waktu. Waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Tanggal 9 Agustus 2009 untuk siklus ke satu
 - b. Tanggal 6 Agustus 2009 untuk siklus ke dua
3. Mata kuliah. Mata kuliah yang disajikan adalah mata kuliah statistika pendidikan
4. Kelas. Kelas yang disajikan tempat penelitian adalah kelas M S-1 PGSD semester VII Pokjar Sampang.

Instrumen

Instrumen penelitian berupa soal ujian dan lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan secara langsung tentang penggunaan model pemecahan masalah oleh teman sejawat terhadap tutor mata kuliah Statistika Pendidikan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan digunakan analisis data statistik deskriptif
2. Untuk menganalisis data tentang penggunaan model pemecahan masalah digunakan analisis data kualitatif dengan cara memberikan tanda cek (\checkmark) pada setiap aspek yang muncul dan tidak muncul sebagaimana terdapat ada instrument penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perencanaan

Dalam perencanaan dilakukan persiapan-persiapan pembelajaran. Persiapan yang dimaksud adalah dengan menyiapkan RPP, media, lembar pengamatan, soal-soal latihan, dan juga soal-soal ujian.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan dilakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan rencana perbaikan RAT pada bab sebelumnya maka didalam rencana perbaikan RAT terdapat komponen tujuan tutorial yang mencakup tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus, dan tujuan perbaikan, langkah tutorial, dan evaluasi.
2. Pada kegiatan awal tutorial dimulai dengan membuka tutorial salam, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan apresiasi, dan informasi tentang tujuan perbaikan yang ingin dicapai serta langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh dalam tutorial dengan model pemecahan masalah.
3. Pada kegiatan inti dimulai dengan bimbingan bainstorming, mengarahkan dalam pemilihan masalah yang akan didiskusikan dalam kelompok, memberi

petunjuk pada saat diskusi kelompok, sebagai moderator pada saat mahasiswa melaporkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas, dan membimbing mahasiswa dalam merangkum atau membuat kesimpulan terhadap hasil diskusi.

4. Pada kegiatan akhir tutorial, diawali dengan memberikan penguatan terhadap

hasil diskusi kelas, memberikan tugas pekerjaan rumah, mengakhiri tutorial dengan bersama-sama membaca hamdalah, dan mengakhiri dengan salam.

Pengamatan

Data pengamatan penggunaan model pemecahan masalah dari setiap siklus dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 1 : Hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pemecahan masalah pada siklus 1

No	Aspek-aspek Yang Dinilai	Kemunculan	
		Muncul	Tidak
1	Membimbing dalam brainstorming		√
2	Mengarahkan dalam pemilihan masalah yang akan didiskusikan dalam setiap kelompok	√	
3	Memberi petunjuk pada saat diskusi kelompok		√
4	Sebagai moderator pada saat mahasiswa melaporkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas	√	
5	Membimbing mahasiswa dalam merangkum atau membuat kesimpulan terhadap hasil diskusi		√

Berdasarkan hasil pengamatan siklus ke satu tentang penggunaan model pemecahan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dalam hal informasi tentang bimbingan dalam brainstorming termasuk kategori tidak muncul
2. Dalam mengarahkan terkait dengan pemilihan masalah yang akan datang didiskusikan dalam kelompok termasuk dalam kategori muncul.
3. Dalam hal memberi petunjuk pada saat diskusi kelompok termasuk kategori tidak muncul
4. Sebagai moderator pada saat mahasiswa melaporkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas termasuk kategori muncul
5. Dalam membimbing mahasiswa untuk merangkum atau membuat kesimpulan terhadap hasil diskusi termasuk kategori tidak muncul

Sedangkan hasil pengamatan pada siklus kedua dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 2 : Hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pemecahan masalah pada siklus 2

No	Aspek-aspek Yang Dinilai	Kemunculan	
		Muncul	Tidak
1	Membimbing dalam brainstorming	√	
2	Mengarahkan dalam pemilihan masalah yang akan didiskusikan dalam setiap kelompok	√	
3	Memberi petunjuk pada saat diskusi kelompok	√	
4	Sebagai moderator pada saat mahasiswa melaporkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas	√	
5	Membimbing mahasiswa dalam merangkum atau membuat kesimpulan terhadap hasil diskusi	√	

Dari tabel diatas maka dapat diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan model pemecahan masalah seperti berikut ini.

1. Dalam hal informasi tentang bimbingan dalam brainstorming termasuk kategori muncul
2. Dalam mengarahkan terkait dengan pemilihan masalah yang akan didiskusikan dalam kelompok termasuk dalam kategori muncul.
3. Dalam hal memberi petunjuk pada saat diskusi kelompok termasuk kategori muncul

4. Sebagai moderator pada saat mahasiswa melaporkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas termasuk kategori muncul
5. Dalam membimbing mahasiswa untuk merangkum atau membuat kesimpulan terhadap hasil diskusi termasuk kategori muncul.

Hasil tes akhir mata kuliah Statistika Pendidikan dalam mengidentifikasi ukuran tendensi sentral (ukuran pemusatan) dapat diperhatikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Hasil tes akhir pada siklus 1

No	Nama Mahasiswa	Hasil Tes
1	A. Rofiqurrohman	6
2	Akhmad Effendi	7
3	Badrut tamam	6
4	Chrissanto dharmawinata	5
5	Dewi maryani	7
6	Endang riskiyatin	5
7	Holili	5
8	Hotimah	7
9	Hozaini	8
10	Ibrahim	5
11	Jamaludin	6
12	Junaidah	7
13	Lailatul Aifah	6
14	M. Imron Hamzah	5
15	Moh. Toyiyib	7
16	Nur Rahman Handiyansyah	5
17	Nur Hayati	6
19	Nurus Syamsiah	7
20	Riswanto Efendi	5
21	Shofiyulloh	6
22	Siti Mawaddah A	5
23	St Fatimah	5
24	Suyantin	6
25	Syaiful Hanan	7
26	Taufik Lubis	6
27	Triratna Ellyani	5
28	Ummul Hoyroh	5
29	Wahidatus Syarifah	7
30	Wasul	5
31	Yuliana	6
	Σ	184

Dari data tersebut maka rata-rata hasil belajar dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan pada mata kuliah Statistika Pendidikan pada siklus ke satu adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{184}{31} = 5,94$$

Sedangkan hasil tes akhir mata kuliah Statistika Pendidikan dalam mengidentifikasi ukuran tendensi sentral (Ukuran Pemusatan) siklus ke dua dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4 : Hasil tes akhir pada siklus 2

No	Nama Mahasiswa	Hasil Tes
1	A. Rofiqurrohman	9
2	Akhmad Effendi	8
3	Badrut tamam	7
4	Chrissanto dharmawinata	7
5	Dewi maryani	8
6	Endang riskiyatin	7
7	Holili	6
8	Hotimah	8
9	Hozaini	9
10	Ibarahim	6
11	Jamaludin	7
12	Junaidah	8
13	Lailatul Aifah	7
14	M. Imron Hamzah	6
15	Moh. Tyyib	8
16	Nur Rahman Handiyansyah	6
17	Nur Hayati	8
19	Nurus Syamsiah	9
20	Riswanto Efendi	8
21	Shofiyulloh	7
22	Siti Mawaddah A	8
23	St Fatimah	7
24	Suyantin	7
25	Syaiful Hanan	8
26	Taufik Lubis	7
27	Triratna Ellyani	7
28	Ummul Hoyroh	7
29	Wahidatus Syarifah	8
30	Wasul	7
31	Yuliana	8
	Σ	230

Dari data tersebut maka rata-rata hasil belajar dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan pada mata kuliah Statistika Pendidikan pada siklus ke dua adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{184}{31} = 5,94$$

Refleksi

1. Ada 19 mahasiswa diantara 31 mahasiswa pada siklus ke satu berhasil dalam belajarnya
2. Ada 31 mahasiswa pada siklus ke dua hasil belajarnya, jadi terdapat adanya peningkatan hasil belajar dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan pada mata kuliah Statistika Pendidikan, karena tidak ada yang memperoleh nilai 5.

Pembahasan

1. Rancana perbaikan RAT Stastika Pendidikan untuk semester VII S-I PGSD Kabupaten Sampang disusun dalam dua siklus yaitu rencana perbaikan RAT siklus ke satu dan rencana perbaikan RAT siklus ke dua.
2. Didalam rencana perbaikan RAT terdapat tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus, dan tujuan perbaikan, langkah kegaitan, dan evaluasi.
3. Berdasarkan hasil pengamatan siklus ke satu tentang penggunaan model pemecahan masalah dalam hal informasi tentang bimbingan dalam braistorming termasuk kategori tidak muncul.
4. Dalam mengarahkan terkait dengan pemilihan masalah yang akan didiskusikan dalam kelompok termasuk dalam kategori muncul.
5. Dalam hal memberi petunjuk pada saat diskusi kelompok termasuk kategori tidak muncul.
6. Sebagai moderator pada saat mahasiswa melaporkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas termasuk kategori muncul
7. Dalam membimbing mahasiswa untuk merangkum atau membuat kesimpulan terhadap hasil diskusi termasuk kategori muncul. Jadi penggunaan model pemecahan masalah belum maksimal.
8. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus ke dua dalam hal informasi tentang bimbingan dalam brainstorming termasuk kategori muncul
9. Dalam mengarahkan terkait dengan pemilihan masalah yang akan didiskusikan dalam kelompok termasuk dalam kategori muncul
10. Dalam hal memberi petunjuk pada saat diskusi kelompok termasuk kategori muncul
11. Sebagai moderator pada saat mahasiswa melaporkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas termasuk kategori muncul

12. Dalam membimbing mahasiswa untuk merangkum atau membuat kesimpulan terhadap hasil diskusi termasuk kategori muncul.pada siklus ke dua penggunaan model pemecahan masalah dilaksanakan secara maksimal. Jadi ada peningkatan
13. Rata-rata hasil belajar dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan yang terdapat pada mata kuliah Statistika Pendidikan siklus ke satu = 5,94
14. Rata-rata hasil belajar dalam mengidentifikasi ukuran pemusatan yang terdapat pada mata kuliah Statistika Pendidikan siklus ke dua = 7,42. Pada siklus ke dua ada peningkatan hasil belajar mahasiswa.
15. Ada 19 mahasiswa diantara 31 mahasiswa pada siklus ke satu berhasil dalam belajarnya
16. Ada 31 mahasiswa pada siklus ke dua berhasil dalam belajarnya. Dalam hal kuantitas atau jumlah terlihat adanya peningkatan
17. Pada siklus ke satu sebanyak 12 mahasiswa dari 31 mahasiswa memperoleh nilai rendah
18. Pada siklus ke dua dari jumlah sebanyak 31 mahasiswa tidak ada yang memperoleh nilai dibawah 5. Dalam hal ini terlihat adanya peningkatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana terdapat pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tutorial pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Statistik pendidikan mahasiswa semester VII, Kelas M, program S1 PGSD Universitas Terbuka kelas Sampang .

Daftar Pustaka

- Fatlah, N. (2004). *Managemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Farisi, Mohammad Imam (2009). *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Kompetisi dengan Dana UPBJJ-UT Surabaya* Surabaya : UPBJJ-UT Surabaya.
- Hariyanto, Harr. (2002). *Statistika Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Hasibuan, J.J. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaja, Rachman (1989). *Teknik Penilaian Pendidikan dan Bimbingan Penyuluhan*. Jakarta : Depdikbud.
- Ratnawati, Tina dan Andriani, Dewi. (2006). *Sistem Belajar Jarak Jauh*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suciati,dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Wardani, IGK. dan Julaeha, Siti (2006). *Pengembangan model Tutorial*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, IGK (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wahyudin, D. (2002). *Pengantar Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S.. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zainol, A (2003). *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar*. Direktoret Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta : Universitas Terbuka.
-